

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PIKTOGRAM KELAS IV SD NEGERI
21 PARAK KOPI**

Risa Welianti¹, Syofianti Engreini², Sherlyane Hendri³, Fadila Suciana⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹rrisawelyanti@gmail.com, ²engreini70@fip.unp.ac.id, ³sherlyaneane@gmail.com,
⁴fadilasuciana@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in Mathematics at SD Negeri 21 Parak Kopi, Padang City. The problem was caused by the limited use of varied learning models, teacher-centered instruction, and the lack of student involvement in learning activities. As a result, students were less active, had difficulty understanding mathematical concepts, and many failed to achieve the established Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Discovery Learning model. The research employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. It was conducted in three cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were one teacher and 25 fourth-grade students of SD Negeri 21 Parak Kopi, Padang City, during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, tests, and documentation. The findings showed continuous improvement in each cycle. The lesson planning score increased from 78.12% in Cycle I to 90.62% in Cycle II and 96.87% in Cycle III. Teacher activities improved from 78.57% to 92.85%, while student activities increased from 75.00% to 85.71%. Students' learning outcomes also improved from 72.4% in Cycle I to 82.4% in Cycle II and 91.4% in Cycle III. Therefore, the Discovery Learning model was effective in improving students' learning outcomes in Mathematics.

Keywords: *learning outcomes, mathematics learning, discovery learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal, seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, mengalami kesulitan memahami konsep matematika, dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika melalui penerapan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan

dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 25 peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi yang mencakup hasil pengamatan RPPM, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata perencanaan pembelajaran meningkat dari 78,12% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II dan 96,87% pada siklus III. Aktivitas guru meningkat dari 78,57% menjadi 85,71% dan 92,85%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 82,14% dan 85,71%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 72,4% pada siklus I menjadi 82,4% pada siklus II dan 91,4% pada siklus III. Dengan demikian, penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, *Discovery Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir peserta didik adalah matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Melalui pembelajaran

matematika, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, serta menginterpretasikan data dalam berbagai bentuk penyajian. Pada Kurikulum Merdeka, salah satu materi yang dipelajari pada fase B adalah penyajian dan interpretasi data menggunakan piktogram.

Piktogram merupakan penyajian data dalam bentuk gambar yang digunakan untuk mempermudah pembacaan dan penafsiran informasi. Meskipun terlihat sederhana, materi piktogram menuntut peserta didik untuk memahami hubungan antara gambar dan jumlah data yang diwakili. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif

dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi piktogram masih rendah. Sebagian peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, serta rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah *Discovery Learning*. Model ini menempatkan peserta didik sebagai

pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses penyelidikan yang sistematis. Menurut Rizal, et al. (dalam Muhammad 2022) Tahapan *Discovery Learning* meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), *identifikasi masalah (problem statement)*, *pengumpulan data (data collection)*, *pengolahan data (data processing)*, *pembuktian (verification)*, dan menarik *Kesimpulan (generalization)*.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Vian Tri Hardiat Moko dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian Irwan Suhendra dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang digunakan, yaitu materi piktogram pada peserta didik kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota

Padang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* pada materi piktogram.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian berjumlah 25 peserta didik kelas IV yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi RPPM, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata, sedangkan

data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran matematika materi piktogram pada siklus I menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan hasil observasi, perencanaan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 78,12% dengan kategori baik. Aktivitas guru memperoleh persentase 78,57%, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 75,00%. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 72,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKTP yang ditetapkan.

Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala, yaitu peserta didik belum terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta masih memerlukan

bimbingan dalam mengolah dan menafsirkan data piktogram. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan bimbingan kepada peserta didik, memperjelas petunjuk kerja kelompok, dan mengoptimalkan penerapan sintaks *Discovery Learning*. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 90,62%, aktivitas guru meningkat menjadi 85,71%, dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82,14%. Selain itu, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,4. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam menemukan konsep secara mandiri.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami materi dan mengemukakan pendapat selama

diskusi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan kembali pada siklus III.

Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik serta mengoptimalkan pelaksanaan setiap sintaks *Discovery Learning*.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perencanaan pembelajaran mencapai 96,87%, aktivitas guru mencapai 92,85%, dan aktivitas peserta didik mencapai 85,71%. Rata-rata hasil belajar peserta didik juga meningkat menjadi 91,4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai KKTP yang ditetapkan.

Peningkatan pada setiap aspek menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar matematika.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Aspek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
RPPM	78,12%	90,62%	96,87%
Aktivitas Guru	78,57%	85,71%	92,85%
Aktivitas Peserta Didik	75,00%	82,14%	85,71%
Hasil Belajar	72,4	82,4	91,4

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Matematika materi piktogram di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang menunjukkan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang meningkat pada setiap siklus.

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari hasil penilaian RPPM yang mengalami kenaikan dari 78,12% pada siklus I menjadi 90,62% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 96,87% pada

siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru semakin baik dan semakin sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi memberikan dampak terhadap meningkatnya kualitas perencanaan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan sistematis.

Selain peningkatan pada aspek perencanaan, aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 78,57% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II dan 92,85% pada siklus III. Peningkatan aktivitas guru terjadi karena guru semakin mampu melaksanakan setiap langkah pembelajaran sesuai sintaks *Discovery Learning*. Pada tahap *stimulation*, guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan dan permasalahan yang berkaitan dengan materi piktogram. Pada tahap *problem statement*, guru membimbing peserta didik mengidentifikasi masalah yang ditemukan. Selanjutnya pada tahap *data collection* dan *data processing*, guru memfasilitasi peserta didik

dalam mengumpulkan dan mengolah informasi yang diperoleh. Pada tahap *verification* dan *generalization*, guru membimbing peserta didik melakukan pembuktian dan menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran. Pelaksanaan sintaks tersebut sesuai dengan pendapat Rizal dkk. (dalam Muhammad dkk., 2022) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model *Discovery Learning* terdiri atas *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75,00% pada siklus I menjadi 82,14% pada siklus II dan 85,71% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pelaksanaan tindakan, peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model *Discovery Learning* sehingga sebagian peserta didik masih pasif dalam kegiatan diskusi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, peserta didik mulai aktif mengamati data, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Keaktifan peserta didik tersebut sejalan dengan karakteristik model *Discovery Learning* yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Menurut Ahmad (dalam Muhammad dkk., 2022), model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Peningkatan aktivitas peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Medianty (2018) yang menyatakan bahwa dalam penerapan model *Discovery Learning*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Peningkatan proses pembelajaran berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 72,4 pada siklus I menjadi 82,4 pada siklus II dan mencapai 91,4 pada siklus III. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu membantu peserta didik memahami materi piktoqram dengan lebih baik. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan mengamati, menemukan, mengolah, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (dalam Jannes, 2021) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses berpikir yang menekankan pada aktivitas mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi

memahami konsep melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga sesuai dengan pendapat Gagné (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2023) yang menyatakan bahwa belajar menghasilkan kapabilitas baru berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil interaksi antara stimulus lingkungan dengan proses kognitif peserta didik. Melalui penerapan model *Discovery Learning*, peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar yang membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Menurut Suparlan dan Nusantara (2021), hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar tidak hanya terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih terampil dalam mengolah dan menafsirkan data piktogram.

Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi piktogram di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus III dan menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi piktogram di kelas IV SD Negeri 21 Parak Kopi Kota Padang. Peningkatan terjadi pada kualitas perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Persentase RPPM meningkat dari 78,12% pada siklus I menjadi

96,87% pada siklus III. Aktivitas guru meningkat dari 78,57% menjadi 92,85%. Aktivitas peserta didik meningkat dari 75,00% menjadi 85,71%. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari 72,4 pada siklus I menjadi 91,4 pada siklus III.

Model *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi piktogram di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas.
- Aminarti, F., Ayumi, A., & Siregar, D. S. (2024). Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat PTK.
- Anggraena, Y., dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Bumi Aksara.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran.
- Falentina, A., dkk. (2024). Pembelajaran Matematika Pada

- Kurikulum Merdeka Tentang Pengukuran Waktu Di Sekolah Dasar.
- Febriani, E. S., dkk. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas.
- Hidayat, A., & Viora, D. (2025). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Khasinah, S. (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika.
- Lusiana, A., dkk. (2025). Culturally Responsive Teaching Kabar Ceria untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menafsirkan Diagram Gambar di Sekolah Dasar.mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- Pratama, A., dkk. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka.
- Resty, Z. N., & Kusuma, H. (2024). Problem Based Learning: Upaya Peningkatan Pemahaman Pengolahan Data Piktogram.
- Rini, R. (2020). Analisis langkah model discovery learning dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.
- Rohmah, S. N. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
- Suharsimi Arikunto. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik.
- Suprihatin, S., & Manik, Y. M. (2020). Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- Ulya, S. F., & Wardono. (2019). Upaya Pengembangan untuk Capaian Literasi Matematika.
- Widyaningrum, A. C., & Suparni, S. (2023). Inovasi pembelajaran matematika dengan model discovery learning pada kurikulum merdeka.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang

mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.